

STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA DAN UPAYA GURU DALAM MENGATASINYA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV B SDN DEMAAAN JEPARA

Fina Dwi Apriliyani¹, Rizka Alfis Salamah², Fadhilah Putri Amalia³, Firda Widya Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

e-mail: vvina455@gmail.com¹, rizka.salamah21@gmail.com², putriamalliaa@gmail.com³, firdawidyasari53@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kesulitan membaca merupakan sebuah kondisi yang ditandai oleh adanya hambatan dalam kegiatan pencapaian tujuan pembelajaran. Penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca dikarenakan adanya berbagai faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Mendidik dan mengajarkan tentang baca tulis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan. Upaya guru disini yakni membantu peserta didik untuk membaca dengan cara metode yang ada dan sering digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini, beberapa kesulitan belajar yang dialami peserta didik yakni dalam membaca, menulis, mengenal huruf, dan mengenal tanda baca peserta didik mampu teratasi dengan baik Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji kesulitan membaca dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas IV B SDN Demaan Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 3 peserta didik di kelas IV B SDN yang berkesulitan dalam membaca, dan wali kelas IV B. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, dan verification. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang dilakukan di SDN Demaan Jepara, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar pada individu peserta didik dan berpengaruh pada peserta didik yang lainnya. Sehingga peran guru sangat penting menjadi fasilitator dan motivator kepada peserta didiknya yang berupaya dengan cara pemberian les tambahan, penagaturan tempat duduk peserta didik, dan pemberian motivasi belajar membaca kepada peserta didik.

Kata Kunci: kesulitan membaca, peserta didik, upaya guru

CASE STUDY OF READING DIFFICULTIES AND TEACHERS' EFFORTS TO OVERCOME THEM IN CLASS IV B STUDENTS AT SDN DEMAAAN

ABSTRACT

Difficulty reading is a condition characterized by the existence of obstacles in the activities of achieving learning objectives. The cause of students having difficulty reading is due to various factors such as internal factors and external factors. Educating and teaching about literacy is something that is really needed. The teacher's efforts here are to help students to read by means of existing methods and are often used in the learning process. With this, some of the learning difficulties experienced by students, namely in reading, writing, recognizing letters, and recognizing punctuation, students were able to overcome well. SDN Demaan Jepara. This study uses a qualitative method with a case study approach. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The samples in this study were 3 students in class IV B SDN who had difficulty reading, and the homeroom teacher for class IV B. The data analysis techniques used were data reduction, data display, and verification. Based on the results of this research conducted at SDN Demaan Jepara, it can be concluded that the presence of students who experience reading difficulties is very influential in the success of learning for individual students and affects other students. So that the teacher's role is very important as a facilitator and motivator for students who try to do this by giving additional tutoring, arranging student seats, and providing motivation to learn to read to students.

Keywords: reading difficulties, students, teacher efforts.

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
7 Desember 2022	2 Januari 2023	15 Januari 2023	31 Januari 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat strategis di kehidupan manusia dan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan harkat serta martabat kesejahteraan manusia. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan berkualitas (Suryani, 2021:1). Demikian pula anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan agar hidupnya lebih baik dan berkualitas. Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila setiap guru mempunyai pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya, namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini (Rahmat, 2019:198).

Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru mempunyai tugas dalam bidang profesinya yaitu salah satunya untuk melatih. Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, baik dalam intelektual maupun motorik (Yestiani, 2020:44). Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut, salah satunya adalah mengembangkan keterampilan membaca padapeserta didik. Keterampilan membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang luas, pengalaman yang didapatkan pun banyak sehingga kosakata yang dimiliki pembaca akan beragam (Rinawati, 2020:87). Membaca adalah proses hubungan antara pembaca dan teks bacaan artinya suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (Utami :2018).

Membaca merupakan suatu hal dasar terhadap perkembangan kemajuan bangsa. Sebagai generasi muda harus mampu menjadi jembatan untuk masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, literasi membaca harus diterapkan di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan yang dimulai dari pendidikan sekolah dasar hingga kejenjang perguruan tinggi. Pentingnya kemampuan membaca peserta didik dapat dimulai pada rentang 7-12 tahun dengan fase tahap perkembangan kognitif pra operasional konkrit. Pada rentang usia tersebut, guru perlu menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dengan membiasakan melatih peserta didik membaca setiap hari (Yasin, 2022: 144). Oleh karena itu sebagai guru harus mampu memberikan informasi yang baik dan menarik kepada peserta didik agar mudah dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Udhiyanasari (2019:39-50), hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas II SD N Manahan Surakarta sudah berjalan dengan baik. faktor penyebab kesulitan membaca (Dyslexia) pada siswa diantaranya faktor intelegensi, kurikulum pelajaran yang sangat padat, harapan guru dan orang tua yang sangat tinggi dan kurangnya perhatian sertakerjasama dari pihak keluarga terhadap proses belajar anak. b) Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca (dyslexia) di kelas II SD N Manahan Surakarta yakni, dengan memberikan les tambahan diluar jam kelas dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi. c) Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (dyslexia) di kelas II SD N Manahan Surakarta yaitu orang tua peserta didik yang memiliki kesibukan mengakibatkan tidak adanya waktu mendampingi anaknya dalam belajar sehingga peserta didik mempunyai motivasi belajar terutama membaca yang rendah. Persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang kami lakukan yaitu persamaannya terletak pada upaya penanganan kesulitan membaca pada peserta didik. perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Udhiyanasari dilakukan di kelas II sedangkan penelitian kami dilakukan di kelas IV. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang

dilakukan oleh Fyanda (2018:53-61). Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa guru sudah mengetahui bagaimana ciri dan jenis anak disleksia yang terdapat di dalam kelas mereka, sehingga guru dengan mudah melakukan berbagai cara untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh guru juga berbeda ada yang memberikan les ketika jam istirahat, ada yang memberikan bimbingan khusus diluar jam sekolah, dan ada yang memberikan motivasi dengan cara pemberian nilai kepada peserta didik yang mengalami disleksia agar mereka mau membaca dengan baik. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru tidak begitu banyaknya terletak pada fasilitas di sekolah dan dukungan oleh orang tua yang lebih kepada peserta didiknya di rumah. Persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang kami lakukan yaitu persamaannya terletak pada upaya guru mengatasi kesulitan membaca. Perbedaannya yaitu subjek dan lokasi penelitian. Untuk subjek pada penelitian sebelumnya menggunakan kelas rendah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh kami di kelas tinggi yaitu kelas IV.

Kenyataannya di lapangan, masih ditemukan permasalahan dalam belajar peserta didik. Permasalahan tersebut yakni kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Juli 2022 di SD Negeri Demaan pada kelas IV B ditemukan suatu permasalahan yakni pada saat pelaksanaan pembelajaran, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang dialami peserta didik pada saat membaca seperti sulit membaca dengan lancar, rendahnya tingkat kecepatan membaca, dan minimnya pemahaman yang diperoleh dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas IV B menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik biasanya terlihat dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik misalnya suka membuat gaduh di dalam kelas.

Banyak latar belakang peserta didik yang mengalami kendala dalam membaca yang umum terjadi. Faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca. Faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca juga menjadi penyebab seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca (Novita, dkk, 2021). Membaca adalah gerbang pertama bagi anak dalam proses pengembangan diri dan penguasaan pengetahuan. Namun, bagi sebagian anak mempunyai kemampuan dalam membaca merupakan hal yang sulit dilaksanakan oleh anak pada awal perkembangannya. Hal ini karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Melalui kegiatan membaca diharapkan anak mampu mengenal berbagai hal yang menjadi indikator perkembangan bahasa anak (Yani, 2019:2).

Kesulitan membaca yaitu suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan terutama dalam kegiatan mencapai tujuan pembelajaran. Penyebab terjadinya kesulitan membaca yaitu dikarenakan adanya berbagai faktor seperti faktor internal (faktor yang berasal dari diri seseorang meliputi kemampuan peserta didik, minat belajar peserta didik, dan kesehatan) ataupun faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya). Pada dasarnya kesulitan membaca peserta didik adalah suatu gejala yang terlihat dalam tingkah laku peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan membaca peserta didik.

Upaya guru dalam pendidikan yaitu mendidik. Mendidik adalah tugas yang dilakukan dalam bentuk mengajar, Sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, memberi contoh, membiasakan, dan sebagainya. Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangat luas dalam hal ini seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dalam studi kasus di SD Negeri Demaan. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajarkan tentang baca tulis pada peserta didik. Upaya guru disini yaitu membantu peserta didik untuk membaca dengan cara metode yang ada dan sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki

beberapa upaya mengatasi kesulitan membaca, seperti menambah jam pembelajaran untuk belajar membaca peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu diadakannya pelatihan dan bimbingan yang diberikan untuk peserta didik dengan beberapa tahapan yang dikelompokkan sesuai dengan bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik yakni dalam kegiatan tersebut meliputi pelatihan dalam menulis, menganal huruf, membaca, dan mengenal tanda baca yang sesuai dengan kaidahnya. Jadi berdasarkan persoalan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Kasus Kesulitan Membaca dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya Pada Peserta Didik Kelas IV B SDN Demaan Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui (1) kemampuan membaca peserta didik. (2) proses pembelajaran membaca. (3) upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca. (4) faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca.

KAJIAN TEORI

Kesulitan Belajar

Utami (2020:97) berpendapat bahwa kesulitan belajar pada peserta didik adalah ketidakmampuan peserta didik karena suatu hal yang menunjukkan kesulitan dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siapa saja, mulai dari peserta didik yang memiliki kecerdasan rata-rata sampai yang memiliki kecerdasan tinggi. Menurut Saputri (2019:6) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai peserta didik tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Sedangkan Muhaibah, dkk (2020:336) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan seorang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara maksimal.

Mengacu pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang memiliki kecerdasan rata-rata saat melakukan aktivitas belajar.

Hakikat Membaca

Harianto (2020:2) mengemukakan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekedar melihat sekumpulan huruf yang telah membentuk suku kata, kelompok kata, kalimat, dan paragraf saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tulisan sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh si pembaca. Sedangkan menurut Katoningsih (2021:50) tujuan membaca adalah: (a) membangun kegembiraan; (b) menambah pengalaman sehari-hari; (c) meningkatkan kepekaan emosi; (d) menjawab rasa ingin tahu akan sebuah hal; (e) meningkatkan daya imajinasi; (f) memperkaya pengetahuan; (g) meningkatkan kepekaan sosial; (h) meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat didapatkan kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses berpikir untuk mengenal symbol atau bentuk huruf sehingga seseorang mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Mengajarkan membaca kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk memahaminya merupakan sebuah tugas mulia di dalam kehidupan. Seorang guru harus mempunyai wawasan yang cukup luas dalam metode pembelajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga pembelajaran mampu terealisasi dengan hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus

membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang memudahkannya dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa menyebabkan dampak negatif kondisi kejiwaan peserta didik. Menurut Suryani (2021:19-22) Solusi yang dapat dilakukan seorang guru dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mengajari peserta didik membaca yaitu: (a). menjadi pendidik yang teladan. (b) memahami karakteristik peserta didik. (c) menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kesimpulan yang didapat bahwa guru menjadi peran penting dalam proses belajar untuk melatih peserta didik agar terus berkembang dalam belajar sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Menurut Saliza (2021:39-43) beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca yaitu:

- a. Faktor fisiologis. Faktor ini mencakup kesehatan fisik. Kelelahan juga merupakan kondisi yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca. Gangguan pada berbicara, pendengaran, dan penglihatan dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Meskipun peserta didik tidak mempunyai gangguan pada penglihatannya, beberapa peserta didik dapat mengalami kesulitan membaca. Hal ini karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol seperti huruf, angka, dan kata.
- b. Faktor intelektual. Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil tidaknya peserta didik dalam membaca. Faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, prosedur, dan kemampuan juga mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik.
- c. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah dan ekonomi keluarga peserta didik. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ayah saja tentunya berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ibunya saja. Kematian salah satu anggota keluarga juga pengalaman traumatis bagi anak. Seorang guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang terjadi pada anak. Orang tua yang memiliki minat besar terhadap sekolah dimana anak-anak mereka belajar dan memacu sikap positif anak terhadap belajar khususnya dalam hal membaca.
- d. Faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial dan emosi, serta penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya yaitu guru harus mendemonstrasikan kepada peserta didik praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar sebagai suatu kebutuhan. Minat baca yaitu keinginan kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat kuat dalam membaca diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan seorang guru harus berusaha memotivasi peserta didiknya. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi terhadap membaca maka akan mempunyai motivasi yang tinggi pula dalam kegiatan membaca.

Ada tiga aspek kematangan sosial dan emosi yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Serta percaya diri juga dibutuhkan oleh seorang anak. Anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya. Mereka bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

Mengacu pengertian tersebut, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *pertama*, reduksi data yaitu proses pemilihan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencari data-data yang akurat sesuai dengan peneliti butuhkan dari berbagai sumber. *Kedua*, data display yaitu penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Namun, dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan yakni teks yang bersifat naratif. *Ketiga*, verification atau biasa disebut dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Rijali, 2019:91). Penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih dan juga analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk dikaji secara teoritis. Studi kasus adalah bagian dari kajian yang mendalam terhadap sesuatu yang berbeda atau unik yang ada dalam suatu individu, kelompok, atau lembaga tertentu (Hidayat, 2019:2).

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini semua peserta didik kelas IV B SDN Demaan yang berjumlah 19 peserta didik dengan sampel dalam penelitian ini yaitu 3 peserta didik di kelas IV B SDN yang berkesulitan dalam membaca, dan wali kelas IV B. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, peneliti berupaya untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan upaya mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas IV B dari kondisi lapangan yang berbentuk deskriptif. Peneliti akan mengungkapkan kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan, maupun menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Alpian (2022:5574) kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting untuk peserta didik, karena banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan keterampilan membaca. Tujuan utama kegiatan membaca adalah untuk memahami semua informasi yang terkandung dalam teks bacaan sehingga mengembangkan intelektual atau ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca itu sendiri. Hasil penelitian ini didapat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B SDN Demaan dari 19 peserta didik di kelas terdapat 3 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Untuk dua peserta didik cukup bisa membaca dan satu orang masih mengalami kesulitan dalam membaca, faktor yang menjadi penyebab yaitu lingkungan keluarga kurang adanya perhatian dari orang tua seperti orang tuanya tidak peduli saat anaknya mengalami kesulitan saat guru memberikan informasi di grup orang tuanya tidak memberikan respons jadi pendidik harus bertamu kerumahnya untuk memberikan informasi namun orang tuanya pun masih tidak memperdulikan hal tersebut. Faktor internal yang menjadikan mengalami kesulitan membaca yaitu saat pembelajaran ngomong sendiri, melamun.

Untuk peserta didik yang berjumlah 16 sudah mampu membaca dengan baik, Berikut adalah wawancara dengan ibu berinisial SRO sebagai guru kelas IV B SDN Demaan. “Di kelas IV B ini terdapat tiga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Dua peserta didik sudah

mulai bisa membaca sedikit-sedikit, sedangkan satu peserta didik tidak dapat membaca sama sekali.”

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik sangat terlihat jelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Apa yang diperintahkan oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan guru dan peserta didik ketika diminta untuk melaksanakan tugas tidak bisa mengerjakan. Keadaan tersebut dapat mengganggu proses belajar mengajar. Peserta didik tersebut akan tertinggal dalam belajar dengan anak-anak yang lain dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu saat guru memberikan soal, guru harus menghampiri beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca untuk mengajarkan membaca kepada mereka. Hal ini tentunya akan menghabiskan waktu pembelajaran di kelas.

Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka dampaknya peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca kurang akan kesusahan dalam belajar dan menangkap materi yang diajarkan. Dalam konteks permasalahan ini, tentunya guru menjadi faktor utama dalam mengatasi masalah yang terjadi. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca salah satunya guru melakukan sebuah strategi, yang nantinya strategi tersebut dapat mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

Membaca merupakan suatu bentuk proses menjadi kunci utama di dalam pembelajaran membaca karena banyak aspek yang terlibat di dalamnya. Rustinarsih (2021) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami angka yang tersusun serta bermakna yang disertai dengan panca indera untuk mengamati serta mengikuti alur tutur baca yang mengharuskan pembaca untuk menafsirkan lambing tulisan untuk mendapatkan suatu informasi.

Dalman (2013) menyatakan hal yang sama bahwa membaca permulaan mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondensi pada pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Pada tahap membaca permulaan, peserta didik dikenalkan dengan huruf-huruf abjad yang dimulai A sampai Z pengenalan tersebut dapat dilakukan dengan cara melafalkan huruf-huruf tersebut dan dikenalkan bentuk hurufnya. Jika pada tahap ini peserta didik sudah menguasai, maka berlanjut pada pengenalan suku kata, kata, kalimat, hingga akhirnya siswa mampu membaca walau dengan kecepatan yang lambat. Ketika membaca permulaan sering kali diterapkan membaca nyaring agar bisa melatih lafal dan intonasi ketika membaca. Selain itu membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Seseorang dikatakan telah memahami isi apabila telah mampu mengungkapkan isi bacaannya menggunakan kata-katanya sendiri. Tahapan ini biasa dilakukan oleh peserta didik yang telah melewati membaca permulaan khususnya pada kelas tinggi di SD.

Adanya peran guru sangatlah bagi peserta didik, tidak hanya mendidik, mengajar dan membimbing namun juga sebagai administrator yang berarti guru dituntut untuk sebisa mungkin menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, selain itu guru juga dituntut untuk kreatif mungkin dalam mengelola kelas dan mengatur metode maupun model pembelajaran sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, guru juga akan selalu berusaha memberikan masukan, mendekati dengan cara yang baik maupun membimbing peserta didik sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Upaya-upaya guru yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada kelas IV B SD Negeri Demaan yaitu:

1. Pemberian jam/les tambahan. Les tambahan dilakukan pada saat pulang sekolah dan yang ikut serta dalam les adalah peserta didik yang belum bisa membaca. Les tambahan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum bisa membaca untuk belajar membaca untuk belajar lebih giat lagi agar dapat cepat membaca.

2. Pengaturan tempat duduk peserta didik. Disini guru juga dapat mengatur tempat duduk peserta didik. Dimana peserta didik yang menagalami kesulitan membaca disandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan 5-10 besar. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik yang kesulitan membaca dapat bertanya jika teradapat bacaan atau pelajaran yang belum dimengerto, dengan begitu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan sedikit terbantu.
3. Pemberian motivasi belajar membaca. Memberikan peningkatan motivasi belajar membaca kepada peserta didik secara berkelanjutan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada peserta didiknya agar peserta didiknya dapat termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca dan mengikuti pelajaran. Pemberian motivasi belajar membaca saat les tambahan maupun saat pembelajaran berlangsung dapat memberikan dorongan semangat bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

Proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan lancar tentu terdapat dua faktor yang saling mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Faktor pendukung dalam pembelajaran dipengaruhi berdasarkan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi berasal dari luar diri peserta didik yang berpengaruh dari lingkungan baik dari alam maupun sosial budaya, serta fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan (Sukmawati, 2016:143).

Jamil (2016:3) juga menyatakan hal yang sama bahwa proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan tentu dipengaruhi antara faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dari dalam yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis yang dapat berpengaruh yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra. Sedangkan faktor dari psikologis yang berpengaruh berasal dari minat, kemampuan kognitif dan kecerdasannya. Selain itu terdapat dua faktor luar yang dapat mempengaruhi yaitu dari lingkungan alam dan sosial, serta instrumental yang berasal dari kurikulum, program yang dijalankan serta sarana prasarana.

Faktor penghambat yang menjadikan peserta didik di kelas IV B SDN Demaan dalam kesulitan membaca, tentu juga bisa berasal dari faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu berasal dari diri peserta didik sendiri baik dari kondisi jasmani maupun rohaninya (psikologis). Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu yang harus bisa menjalankan tugas dan haknya serta harus saling menghormati sesama teman. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas menjadikan faktor utama penyebab terjadinya masalah dalam pengelolaan kelas. Faktor dari diri peserta didik juga dapat berpengaruh seperti kelelahan, akibat perceraian orang tua, banyak bermain, dan mengantuk saat proses pembelajaran menjadikan pengaruh serta penghambat dalam pengelolaan kelas (Yamin, 2022:85).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang dilakukan di SDN Demaan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar pada individu peserta didik dan berpengaruh pada peserta didik yang lainnya. Sehingga peran guru sangat penting menjadi fasilitator dan motivator kepada peserta didiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa penyebab peserta didik

mengalami kesulitan membaca dikarenakan adanya berbagai faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Disamping itu upaya guru sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didik untuk membaca dengan cara metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil yang diperoleh peneliti bahwa terdapat 3 peserta didik kelas IV B SDN Demaan Jepara yang mengalami kesulitan belajar yakni kesulitan dalam membaca, menulis, mengenal huruf, dan mengenal tanda baca. Jadi, upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan membaca peserta didik yaitu dengan cara pemberian les tambahan, pengaturan tempat duduk peserta didik, dan pemberian motivasi belajar membaca kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V., S., & Ika Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Perindo Persada.
- Fyanda, B.F., Israwati, I. dan Ruslan, R., (2018). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Diseleksia di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 53-61.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Kasus*, 1-13.
- Lusianifah, V. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas IV Di MI Sabilul Huda Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Kudus: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak Terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 329-337.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Rustinarsih, L. (2021). *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Saliza, S. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Saputri, N., I. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. *Doctoral Dissertation*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 118-126.
- Sukmawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri. *Jurnal Pedagogy*, 1(2), 142-150.

- Suryani, W. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Anak yang Kesulitan Membaca Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi: UIN Sultan Thata Saifuddin Jambi.
- Suryani, W. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Anak yang Kesulitan Membaca Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Udhiyanasari, K. Y., (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Speed Journal: Journal Of Special Education*, 3(1), 39-50.
- Utami, F., N. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-101.
- Utami, R. (2018). *Panduan Terampil Membaca*. Kupang: CV Teguh Karya.
- Yamin. (2022). *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness Contents. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 4(2), 113-126.
- Yasin, F. N. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Big Book dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(2), 142-153.
- Yestiani, D., K., & Nabila Z. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-47.